

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Secara umum, kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua kategori: kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merujuk pada situasi di mana seseorang tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, sementara kemiskinan relatif mengacu pada kondisi di mana individu atau kelompok memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar kehidupan masyarakat di sekitarnya. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, dan politik. Menurut para ahli, pengertian kemiskinan juga memiliki variasi yang menarik. Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ravallion menekankan pentingnya pendekatan multidimensional dalam memahami kemiskinan, yang tidak hanya melibatkan aspek pendapatan, tetapi juga faktor-faktor lain seperti kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Ravallion juga menggaris bawahi bahwa kemiskinan bersifat relatif, di mana standar kemiskinan dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial dan ekonomi suatu daerah (Lincoln Arsyad, 2010).

Pengukuran kemiskinan harus mempertimbangkan kondisi lokal dan perbandingan dengan masyarakat di sekitarnya. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemiskinan, serta menyoroti perlunya strategi pembangunan yang lebih inklusif untuk mengatasi permasalahan ini. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat serius di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, hal ini menjadi pusat perhatian khusus bagi pemerintah provinsi Nusa Tenggara Timur, untuk bagaimana mencari Solusi menangani masalah yang sangat serius ini.

Jumlah penduduk dan angkatan kerja besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di suatu negara sebenarnya tidak perlu menjadi masalah bila daya dukung ekonomi yang efektif di negara itu cukup kuat memenuhi macam kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja. Menurut Kunets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat.

Arsyad mengatakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai arti penting masalah kesempatan kerja di perkotaan, harus memperhitungkan pula masalah pertambahan pengangguran terbuka yang jumlahnya lebih besar, yaitu mereka yang kelihatan aktif bekerja namun secara ekonomis sebenarnya mereka tidak bekerja secara penuh. Kelebihan tenaga kerja dan pengangguran merupakan sumber utama kemiskinan masal, baik 3 kemiskinan materi, maupun non-materi (Hasibuan & Malayu S.P, 1996).

Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam penduduk disebut angkatan kerja. Jadi apabila orang yang dalam angkatan kerja tidak bekerja maka disebut pengangguran. Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka (*open enemployment*), tenaga kerja yang berada di kota menghadapi masalah pengangguran terselubung (*under employment*).

Tabel 1. 1
Angkatan Kerja

Kategori	Jumlah/Presentase
Total Penduduk	171.870
Anak-anak (0-14 tahun)	21,01 %
Usia produktif (15-59 tahun)	67,25 %
Lansia (>60 tahun)	11,74 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Kabupaten Ngada memiliki jumlah penduduk sebanyak 171.870 jiwa berdasarkan data terbaru dari Direktorat Jenderal. Kependudukan dan Pencatatan

Sipil (Dukcapil) tahun 2024. Sebagian besar penduduknya berada dalam usia produktif (15-59 tahun) sebesar 67,25%, yang mencerminkan potensi besar dalam sektor tenaga kerja dan pembangunan daerah. Selain itu, kelompok anak-anak (0-14 tahun) mencakup 21,01%, sementara penduduk lanjut usia (di atas 60 tahun) sebesar 11,74%, menunjukkan keseimbangan demografis yang penting bagi perencanaan pembangunan jangka panjang.

Tabel 1. 2
Tingkat Pendidikan di Kabupaten Ngada

Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
Strata 3 (S3)	12 Jiwa	0,007 %
Strata 2 (S2)	277 Jiwa	0,16 %
Strata 1 (S1)	10.860 Jiwa	6,32 %
Diploma 3 (D3)	2.566 Jiwa	1,49 %
Diploma 1 dan Diploma 2 (D1 dan D2)	740 Jiwa	0,43 %
SMA	43.820 Jiwa	25,49 %
SMP	19.860 Jiwa	11,55%
Tamat SD	51.050 Jiwa	29,71 %
Belum Tamat SD	23.290 Jiwa	13,55 %
Tidak atau Belum Tamat Sekolah	19.400 Jiwa	11,29 %
Jumlah	171.865	100 %

Sumber ; Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data per Juni 2024, jumlah penduduk Kabupaten Ngada sebanyak 171.865 jiwa tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan. Penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S3 sangat sedikit, hanya 12 jiwa (0,007%), disusul S2 sebanyak 277 jiwa (0,16%) dan S1 sebanyak 10.860 jiwa (6,32%). Pendidikan diploma mencakup D3 sebanyak 2.566 jiwa (1,49%) serta D1 dan D2 sebanyak 740 jiwa (0,43%). Sebagian besar penduduk menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA sebanyak 43.820 jiwa (25,49%), diikuti tamat SD sebanyak 51.050 jiwa (29,71%), SMP sebanyak 19.860 jiwa (11,55%), dan belum tamat SD sebanyak 23.290 jiwa (13,55%). Sementara itu, penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah tercatat sebanyak 19.400 jiwa (11,29%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk masih berpendidikan menengah ke bawah, dengan tingkat pendidikan tinggi (S1 ke atas) masih tergolong rendah.

Tabel 1. 3
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Ngada

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Ngada (Ribu Jiwa)		
	2022	2023	2024
Kabupaten Ngada	20,14	20,57	20,48

Sumber ; Badan Pusat Statistik (BPS)

Sesuai dengan data pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, jumlah penduduk miskin pada tahun 2024 tercatat sebanyak 20,48 ribu jiwa. Angka ini menunjukkan tren penurunan tingkat kemiskinan dibandingkan tahun sebelumnya,

di mana persentase penduduk miskin pada tahun 2023 mencapai 12,06% dan menurun menjadi 11,87% pada tahun 2024.

Tabel 1. 4
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		
	2022	2023	2024
Kabupaten Ngada	2,81%	4,00%	2,68%

Sumber ; Badan Pusat Statistik (BPS)

Sesuai dengan data pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Ngada Tahun 2022 yaitu 2,81% sedangkan Tahun 2023 menurut data BPS menunjukkan angka sebesar 4.00 % hal ini menunjukan peningkatan pada angka pengangguran, dan TPT pada Tahun 2024 sebesar 2.68 % yang berarti ada perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan TPT pada tahun 2024 ini bisa menjadi indikasi adanya kebijakan atau faktor ekonomi yang mendukung penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Ngada. Namun, peningkatan pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa ada tantangan dalam sektor ketenagakerjaan yang perlu terus diperhatikan. Dari pernyataan diatas menunjukan bahwa ada hubungan antara jumlah penduduk miskin dan Tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Ngada, karena Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh pada jumlah penduduk miskin hal itu diperkuat dari analisis dari tabel 1.2 dan 1.1, sebagai contoh di Tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan dari 2022 ke 2023 lalu mengalami penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024 hal yang sama juga terjadi pada jumlah penduduk miskin

mengalami peningkatan dari 2022 ke tahun 2023 dan terjadi penurunan dari 2023 ke 2024, hal itu menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka sangat berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada.

Tabel 1. 5
Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Ngada

Wilayah	Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Ngada		
	2022	2023	2024
Kabupaten Ngada	0,55 (11.077) Jiwa	0,36 (7.402) Jiwa	0,55 (11.264) jiwa

Sumber ; Badan Pusat Statistik (BPS)

Namun sesuai dengan data pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada menyatakan per tahun 2022,2023,2024 indeks keparahan kemiskinan yang ada yaitu 2022 jumlah jiwa yang terpengaruh oleh indeks keparahan kemiskinan adalah sekitar 0,55 (11.077 jiwa) , 2023 jumlah jiwa yang terpengaruh indeks keparahan kemiskinan sekitar 0,36 (7.402) jiwa dan 2024 (0,55) dengan jumlah jiwa yang terpengaruh indeks keparahan kemiskinan sekitar 11,264 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kemiskinan daerah Kabupaten Ngada mengalami perubahan dengan penurunan di tahun 2023 namun di tahun 2024 indeks kemiskinan meningkat hal ini menunjukkan bahwa adanya interpretasi perubahan indeks di Kabupaten Ngada.

Adapun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menunjukkan berapa persen Tingkat Angkatan kerja laki-laki dan Perempuan yaitu, 79,3%

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan 70,47% Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu 4%.

Tabel 1. 6

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan

Wilayah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (Persen)		
	2022	2023	2024
Kabupaten Ngada	72,23	70,47	83,57

Sumber ; Badan Pusat Statistik (BPS)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Kabupaten Ngada pada tahun 2022, 2023, dan 2024. Data dalam tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2022, TPAK perempuan berada di angka 72,23 persen, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 70,47 persen. Namun, pada tahun 2024, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 83,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sempat mengalami penurunan, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Kabupaten Ngada meningkat secara drastis pada tahun 2024.

Tabel 1. 7
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Laki-Laki

Wilayah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki (Persen)		
	2022	2023	2024
Kabupaten Ngada	85,37	79,3	89,36

Sumber ; Badan Pusat Statistik (BPS)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki di Kabupaten Ngada selama tiga tahun, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Data yang tercantum menunjukkan bahwa pada tahun 2022, TPAK laki-laki mencapai 85,37 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 79,3%, sebelum akhirnya meningkat kembali pada tahun 2024 hingga mencapai 89,36%. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam keterlibatan laki-laki dalam angkatan kerja di Kabupaten Ngada.

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi seringkali berhubungan dengan jumlah penduduk miskin. Ketika banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan, hal ini dapat meningkatkan jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin. Jika jumlah penduduk miskin meningkat, dapat diasumsikan bahwa tingkat pengangguran terbuka juga mungkin meningkat, dan sebaliknya. Berdasarkan kedua indikator ini secara bersamaan membantu menentukan efektivitas kebijakan ekonomi dan sosial yang diterapkan. Data dari kedua tabel dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan.

Misalnya, jika ada peningkatan jumlah penduduk miskin bersamaan dengan peningkatan tingkat pengangguran, maka diperlukan program pelatihan kerja atau penciptaan lapangan kerja untuk menanggulangi masalah tersebut.

Keduanya juga mencerminkan kondisi ekonomi secara umum. Ketika ekonomi tumbuh, biasanya tingkat pengangguran menurun dan jumlah penduduk miskin juga berkurang. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang buruk, keduanya dapat meningkat

Hubungan antara jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ngada menunjukkan pentingnya analisis terintegrasi untuk memahami dinamika sosial-ekonomi. Pemantauan kedua variabel ini secara bersamaan dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“ Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ngada.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada dalam beberapa tahun terakhir?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada dalam beberapa tahun terakhir.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada.
3. Mengukur pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Ngada” diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dalam kajian ekonomi, khususnya mengenai hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi regional dan pembangunan.
3. Mengembangkan teori terkait dengan faktor-faktor penyebab kemiskinan di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah:

- a) Memberikan gambaran mengenai kondisi pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Ngada. Menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan.
- b) Membantu dalam pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat:

- a) Memberikan pemahaman tentang dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam mengurangi pengangguran.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

- a) Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji isu serupa.
- b) Memberikan data empiris terkait hubungan pengangguran dan kemiskinan di daerah tertentu.